

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

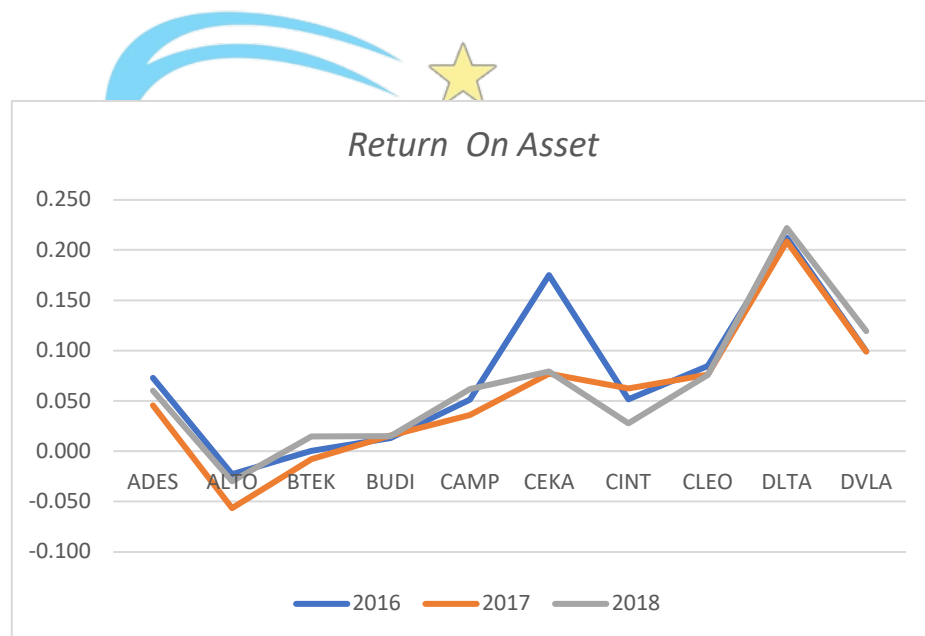
Pada zaman globalisasi saat ini pertumbuhan perekonomian dunia yang sangat dinamis. Dengan semakin pertumbuhannya perekonomian Indonesia sudah tidak bergantung pada sumber kekayaan alam sebagai pendapatan negara dalam dana penerimaan dan pembelanjaan nasional. Salah satunya pajak yang menjadi sumber pendapatan yang terbesar. Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menciptakan segala potensi yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pendapatan untuk membiayai semua pengeluaran negara dalam rangka pembangunan nasional. (Siti Nur Faziah dan Vidya Vitta Adhivinna 2017)

Undang – undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 yaitu: Penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat digunakan untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, baik dengan nama dan bentuk apapun. pajak penghasilan badan terhadap objek pajak penghasilan yaitu laba perusahaan. PSAK 46 yang mengatur bagaimana entitas melaporkan pajak penghasilan dalam laporan keuangan baik dalam laporan posisi keuangan maupun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Seringkali praktisi akuntan meremehkan keberadaan informasi pajak dalam laporan keuangan. Atau seringkali beranggapan antara administrasi perpajakan dan akuntansi tidak memiliki kaitan. Pada perusahaan manufaktur banyak melakukan penghindaran pajak dengan sisi celah pada peraturan PSAK.

Pohan (2013) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Target penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan, begitu juga dengan realisasinya. Pemerintah berupaya agar tercapainya target penerimaan pajak, seperti penghapusan sanksi penghindaran pajak atau *tax avoidance*, yaitu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. (Annisa, 2017)

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam pengelolaan asset suatu perusahaan (Kashmir, 2016:196).



Gambar 1.1

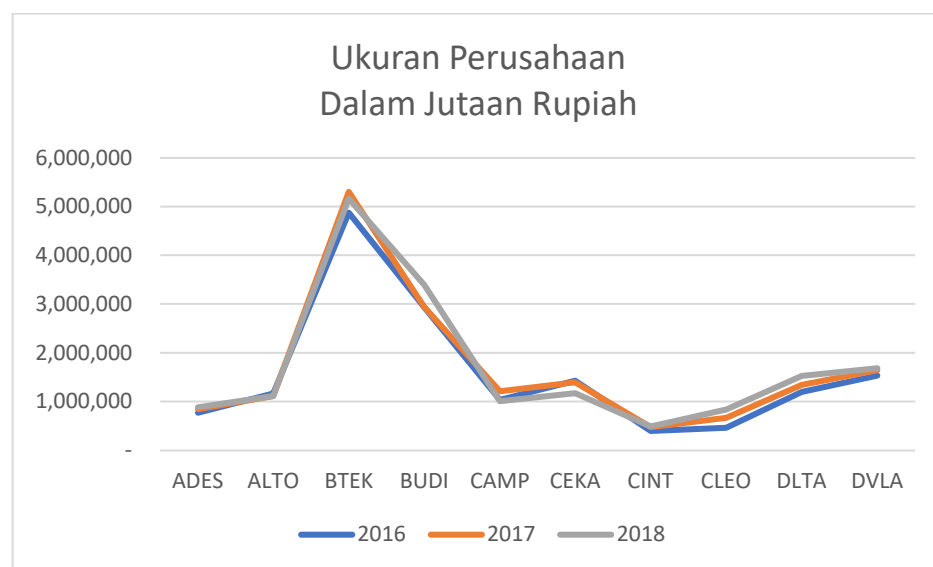
Return on asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode 2016 - 2018

Sumber : BEI Data diolah 2020

Berdasarkan grafik *return on asset* di atas ada salah satu perusahaan yang mengalami kenaikan yang tinggi ditahun 2018 yaitu pada perusahaan DLTA. Pada tahun 2016 *return on asset* perusahaan tersebut sebesar 0.212%. Dan di tahun 2017 perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 0.209%. dan pada tahun 2018 *return on asset* perusahaan DLTA mengalami kenaikan hingga sebesar 0.222%.

Dalam grafik diatas menunjukan perusahaan yang memiliki *return on asset* yang rendah, dan perusahaan ALTO pada tahun 2017 memiliki *return on asset* yang rendah sebesar -0.057%. perusahaan CEKA pada tahun 2016 *return on asset* lebih tinggi dibandingkan pada tahun tahun 2017 yang sebesar -0.023%, pada tahun 2018 perusahaan CEKA mengalami penurunan dari -0.023% hingga sebesar -0.030%.

ROA merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran Perusahaan. (Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna, 2017).



Gambar 1.2

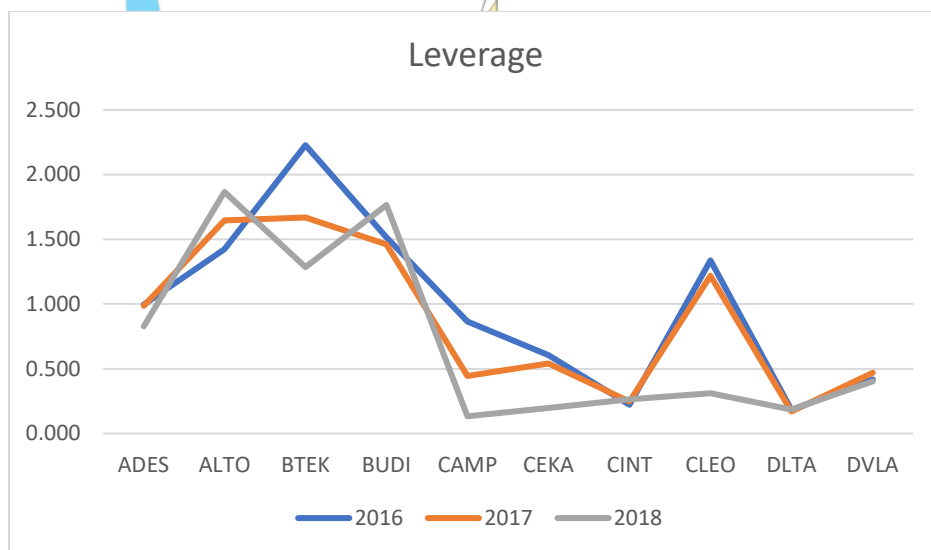
Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016- 2018

Suber : BEI Data diolah 2020

Berdasarkan data gambar diatas menunjukan perusahaan BTEK memiliki total aset terbesar pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.306.055,00-. pada tahun 2016 total aset perusahaan BTEK sebesar Rp. 4.879.715,00-, lebih kecil dari tahun 2017 sebesar Rp. 5.306.055,00-. Total aset perusahaan BTEK pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 5.165.236,00-.

sedangkan pada perusahaan CINT memiliki total aset yang rendah pada tahun 2016 total aset perusahaan CINT sebesar Rp. 399.337,00-. pada tahun 2017 perusahaan CINT mengalami kenaikan sebesar Rp. 476.578,00-. ditahun 2018 total aset perusahaan CINT mengalami kenaikan Rp.491.382,00-. Sehingga perusahaan CINT memiliki total aset yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang Dharma dan Ardiana (2015). perusahaan besar lebih memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan perusahaan kecil yang memiliki aktivitas yang masih terbatas dan sedikit sulit untuk melakukan penghindaran pajak (Ngadiman dan Puspitasari, 2014 dalam jurnal Annisa, 2017)



Gambar 1.3

Leverage pada perusahaan sektor industri barang konsumsi Periode 2016- 2018

Suber : BEI Data diolah 2020

Berdasarkan grafik *leverage* di atas ada salah satu perusahaan yang mengalami kenaikan yang tinggi ditahun 2018 yaitu pada PT DLTA. Pada tahun 2016 *leverage* Perusahaan tersebut sebesar 0.67%. Dan di tahun 2017 perusahaan tersebut

mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 0.78%. dan pada tahun 2018 *leverage* perusahaan mengalami kenaikan tinggi hingga sebesar 0.97%.

Dalam grafik diatas menunjukan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah, dan perusahaan CLEO pada tahun 2017 memiliki gross profit margin yang rendah sebesar 0.02%. Pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2017 yang sebesar 0.03%, pada tahun 2018 perusahaan CLEO *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0.04%.

Menurut Kasmir (2014), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset), sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang digunakan adalah modal pinjaman (utang), modal pinjaman relatif tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Tax avoidance* telah banyak dilakukan namun hasilnya tidak sama antara satu peneliti dengan penelitian lainnya. Masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang telah diuraikan sebelumnya diatas oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Laverage* terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam perusahaan banyak sekali motif penghindaran pajak yang terlalu tinggi, oleh karena itu perusahaan meningkatkan bebannya untuk meminimalkan laba yang diperoleh.
2. Perusahaan banyak melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimumkan pembayaran beban pajak, sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak.
3. Perusahaan banyak melakukan manajemen laba untuk penghindaran pajak yang tinggi.
4. Perusahaan besar biasanya diindikasikan melakukan penghindaran pajak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018?
4. Apakah *return on asset*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

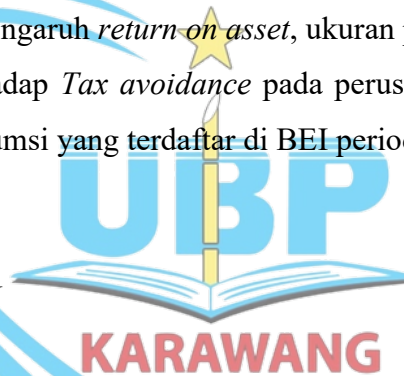
Berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data teknik analisis.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diteliti, yang sesuai pada BAB III yang sudah dipaparkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan dari seluruh hasil penelitian.

